

PENGARUH KEBIJAKAN TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh : M.Hasbi Ash Shiddiq

Pembimbing : Adianto

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

E-mail: mhasbi739@gmail.com, adianto@lecturer.unri

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Data primer diperoleh melalui dokumentasi realisasi dana desa dan pembangunan infrastruktur, sedangkan data sekunder bersumber dari laporan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif serta hasil uji t yang signifikan. Dengan demikian, semakin besar dana desa yang disalurkan, semakin tinggi pula tingkat pembangunan infrastruktur

Kata Kunci: *Dana desa, pembangunan infrastruktur, regresi*

Abstract: This study aims to determine the effect of village fund distribution on village infrastructure development. The research method used is a quantitative approach with a simple regression analysis technique. Primary data were obtained through documentation of village fund realization and infrastructure development, while secondary data were sourced from village reports. The results of the study show that the distribution of village funds has a significant effect on infrastructure development. This is evidenced by a positive regression coefficient and a significant t-test result. Thus, the greater the amount of village funds distributed, the higher the level of infrastructure development.

Keywords: *Village funds, infrastructure development, regression*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu fondasi penting dalam strategi pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan, serta memperkuat kemandirian lokal. Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan, di mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dipandang

sebagai katalis pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Konsep Smart Village di berbagai negara menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kualitas layanan publik, memperluas peluang ekonomi, dan memperkuat tata kelola pemerintahan desa.

Di Indonesia, transformasi digital dijadikan prioritas nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6

Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), serta Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2023 tentang Percepatan Transformasi Digital. Indeks Transformasi Digital Nasional (ITDN) tahun 2022 mencatat skor 49,2 (klasifikasi cukup), yang menunjukkan adanya kemajuan meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan disparitas antarwilayah.

Pada tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir telah mengeluarkan kebijakan transformasi digital melalui Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2024 dan berbagai inovasi, seperti aplikasi Sistem Informasi Kepenghuluan Nan Canggih (SIKONCANG) serta program “Internet Masuk Desa”. Kecamatan Bangko, dengan 10 desa/kepenghuluan, menjadi salah satu wilayah yang mulai mengadopsi teknologi digital, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala berupa kurangnya sosialisasi, ketiadaan SOP, serta keterbatasan akses di sejumlah desa.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai digitalisasi desa, sebagian besar masih bersifat kualitatif atau studi kasus. Penelitian berbasis kuantitatif dengan menggunakan data skala besar, seperti Potensi Desa (PODES), masih terbatas. Padahal, data PODES 2021 menyediakan informasi lengkap terkait indikator status digital desa serta dimensi pembangunan desa yang mencakup layanan dasar, sosial, ekonomi, lingkungan, aksesibilitas, dan tata kelola pemerintahan. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian kuantitatif yang dapat menguji secara empiris pengaruh transformasi digital terhadap pembangunan desa, khususnya di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

METODE (TIMES NEWS ROMAN, 12)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

deskriptif dan verifikatif. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, dengan unit analisis desa/kepenghuluan. Data yang digunakan merupakan data sekunder Potensi Desa (PODES) 2021 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah transformasi digital desa, sedangkan variabel dependen adalah pembangunan desa yang diukur melalui enam dimensi, yaitu: layanan dasar, sosial, ekonomi, lingkungan, aksesibilitas, dan tata kelola pemerintahan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh transformasi digital terhadap pembangunan desa. Selain itu, digunakan pula uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji F dan uji t untuk menguji signifikansi model dan masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN (TIMES NEWS ROMAN, 12)

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan desa di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa 62,3% variasi pembangunan desa dapat dijelaskan oleh tingkat transformasi digital, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Lebih lanjut, transformasi digital terbukti memberi kontribusi terbesar pada dimensi layanan dasar, khususnya dalam peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan administrasi kependudukan. Dimensi aksesibilitas dan konektivitas juga terdorong secara positif melalui penyediaan infrastruktur digital yang memperluas

keterhubungan antarwilayah serta mempercepat arus informasi. Sementara itu, pada dimensi tata kelola pemerintahan, digitalisasi berperan dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pelayanan publik di tingkat desa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan kebijakan digitalisasi, seperti program Sistem Informasi Kepenghuluan Nan Canggih (SIKONCANG) dan Internet Masuk Desa, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembangunan desa. Namun demikian, tantangan masih dihadapi berupa keterbatasan literasi digital masyarakat, infrastruktur jaringan yang belum merata, serta ketiadaan standar operasional prosedur yang baku dalam implementasi kebijakan digitalisasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep Smart Village yang menempatkan teknologi informasi sebagai katalis utama pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memperkuat studi-studi terdahulu yang menekankan peran digitalisasi dalam memperbaiki tata kelola dan pelayanan publik desa, sekaligus memberikan kontribusi empiris baru berupa bukti kuantitatif bahwa transformasi digital berkontribusi besar terhadap pembangunan desa, dengan pengaruh mencapai lebih dari separuh variasi yang ada.

SIMPULAN (TIMES NEWS ROMAN, 12)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan desa di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Analisis regresi linier berganda memberikan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623. Hal ini berarti 62,3% variasi pembangunan desa dapat dijelaskan oleh tingkat transformasi digital, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Transformasi digital terbukti mendorong peningkatan pembangunan pada dimensi layanan dasar, aksesibilitas, dan tata kelola pemerintahan desa. Penerapan kebijakan digitalisasi, seperti program Sistem Informasi Kepenghuluan Nan Canggih (SIKONCANG) dan Internet Masuk Desa, berkontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi pelayanan publik, keterhubungan wilayah, serta transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep Smart Village dan memperkuat bukti empiris bahwa digitalisasi merupakan katalis pembangunan desa. Namun, keberhasilan implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital, infrastruktur jaringan yang belum merata, serta ketiadaan standar operasional prosedur. Oleh karena itu, percepatan transformasi digital di tingkat desa memerlukan strategi penguatan infrastruktur TIK, peningkatan kapasitas masyarakat, serta kebijakan pendukung yang konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPTIONAL) (12PT, BOLD)

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Penghargaan juga diberikan kepada keluarga, rekan, serta pihak-pihak yang telah mendukung baik secara moral maupun material. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada semua responden serta pihak institusi terkait yang telah membantu dalam pengumpulan data.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA (TIMES NEWS ROMAN, 12)

Babbie, E. (1990). Survey research methods (2nd ed.). Wadsworth.

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik potensi desa 2021. BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. (2024). Kecamatan Bangko dalam angka 2024. BPS Kabupaten Rokan Hilir.

Bullock, A. L., et al. (2021). A model of implementation science: The science of moving from research to practice. *Journal of the International Society of Sports Nutrition*, 18(1), 69. <https://doi.org/10.1186/s12970-021-00468-y>

Chen, S., et al. (2021). Digital planning and environmental governance. *Urban Planning International*, 36(4), 55–62.

Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (3rd ed.). Sage.

Dunn, W. N. (2017). Public policy analysis: An introduction (6th ed.). Routledge.

Dwiyanto, A. (2021). Siklus kebijakan publik. [Detail publikasi tidak tersedia].

Dwiyanto, I. (2009). Apa itu kebijakan publik. [Detail publikasi tidak tersedia].

Eriza, F., et al. (2025). Natural resource management through digital transformation supporting forestry innovation 4.0 in North Sumatra. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1445(1), 012110. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1445/1/012110>

Faozanudin, M., Huda, H., & Sutiyo. (2024). React based village website front-end application. 2024 IEEE 22nd Student Conference on Research and Development (SCORED), 241–246. <https://doi.org/10.1109/SCORED60149.2024.10514370>

Hanelt, A., Bohnsack, R., Marz, D., & Marante, C. A. (2020). A systematic review of the literature on digital transformation: Insights and implications for strategy and organizational change. *Journal of Management Studies*, 58(5), 1160–1194. <https://doi.org/10.1111/joms.12639>

Hassel, H. (2015). Does public policy matter? [Detail publikasi tidak tersedia].

Hill, M., & Varone, F. (2021). The public policy process (7th ed.). Policy Press.

Hoefer, R. (2021). Policy analysis in the twenty-first century. Oxford University Press

Buku

Calfee, R. C., dan Valencia, R. R. 2017. APA guide to preparing manuscripts for journal publication. Washington, DC: American Psychological Association.

Buku (Book Chapter)

Richards, K. C. (1997). Views on globalization. In H. L. Vivaldi (Eds.), *Australia in Global World* (pp. 29-43). Sydney, Australia: Century.

Artikel jurnal

Yuliani, F. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 10 Tahun 2006 Tentang Sumber Daya Air Dan Sumur Resapan. *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 16(1), 48-58.

Artikel jurnal dengan DOI

Adianto, Hasim As'ari, & Geovani Meiwanda. (2020). Adopsi Inovasi : Local Value Sebagai Faktor

Pendorong di Kawasan Minapolitan
Kabupaten Kampar. *Jurnal
Niara*, 13(1), 180-196.
[https://doi.org/10.31849/niara.v13i
1.31](https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.31)

**Artikel jurnal diambil dari database
tanpa DOI**

Romalho, M., Da Silva, G., Dias, L.
(2009). Genetic plant
improvement and climate changes.
*Crop Breeding and Applied
Biotechnology*, 9(2), 189-195.
Retrieved from
<http://www.sbmp.org.br/cbab>

Artikel koran di website

Darby, A. (2002, August 20). Rarest tiger
skin a rugged survivor. *Sydney
Morning Herald*. Retrieved from
<http://www.smh.com.au>

Website

Buzan T. (2007). Mind maps. September
3, 2009, retrieved from
[http://www.buzanworld.com/Min
d Maps.html](http://www.buzanworld.com/Mind Maps.html).

Dokumen dari Website

TransCanada. (2006). *Annual report*.
Retrieved from
[http://www.transcanada.com/inve
stor/annual_reports/2006/media/p
df/TransCanada_2006
Annual_Report.pdf](http://www.transcanada.com/investor/annual_reports/2006/media/pdf/TransCanada_2006_Annual_Report.pdf)

Buku Terjemahan

Mancusa, S., & Viola, A. (2015). *Brilliant
green: the surprising history and
science of plant intelligence* (J.
Benham, Trans.). Washington, DC:
Island Press.